

IDENTIFIKASI INTELINGENSI ANAK NELAYAN/PELAKU UTAMA/ JALUR KHUSUSDI POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN BITUNG

Adi Suseno¹, Asia, Daniel H. Ndahawali, Dolfie Dj Kaligis, Heru Santoso, Palehel Mulalinda, Jerry D.Kalesaran, Itje Wewengkang, Peggy Pontoh

Dosen Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung, Jl. Tandurusa PO BOX 12 BTG Bitung
Email: adis.kkp59@gmail.com

Abstract

Bitung Marine and Fisheries Polytechnic is located in the city of Bitung, North Sulawesi province. One of the universities under the Maritime and Fisheries Polytechnic under the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Bitung, is a vocational university in Indonesia in the field of Marine and Fisheries in 2015, starting to recruit fishermen / main actors / special pathways. The time of the study was conducted in August 2018 until November 2018. Locations at the Bitung Marine and Fisheries Polytechnic. Sources of data obtained from students at the Polytechnic KP Bitung special lane (children of the main actors / fishermen). Furthermore, scoring and analysis using Cattell 1971 analysis. The conclusions in this study are the conditions of level I, II and III of the main actors. Midshipman and junior high school level 51.9 percent in the average category. Midshipmen and junior high school level II are 60 percent average. Midshipman-level level III 55.3 percent in the average category.

PENDAHULUAN

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Pengertian mata pencaharian adalah mencari nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menangkap ikan. Sedangkan nelayan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam UU Nomor 31 Tahun 2004.

Karakteristik social ekonomi masyarakat Pesisir yaitu bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari sector kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan, dan transportasi laut. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat nelayan sebagian besar masih rendah. Kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat belum tertata dengan baik dan kumuh, Kondisi social ekonomi masyarakat yang relative masih dalam level rendah, maka dalam jangka panjang diperlukan sumberdaya yang

memiliki pengetahuan untuk pembangunan daerah pesisir dan lautan, khususnya pada sektor perikanan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan lautan.

Para pakar ekonomi melihat kemiskinan masyarakat pesisir, khususnya nelayan lebih banyak karena faktor-faktor social ekonomi yang terkait dan teknologi. Faktor-faktor yang menyebabkan orang tetap dalam kemiskinannya.

Kekakuan asset perikanan(ketetapan dan kekakuan dari asset penangkapan ikan) adalah persoalan utama mengapa penduduk tetap tinggal atau bergelut dengan kemiskinan dan juga tidak ada yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kemiskinan itu. Kekakuan asset adalah sifat yang memungkinkan untuk digunakan atau diubah bentuknya untuk digunakan bagi orang lain. Sebaliknya, pada saat kaya, tidak memungkinkan untuk mengalih atau melikuidasi asset tersebut. Karena itu, meskipun rendah, tetap melakukan operasiikan yang benar-benar tidak lagi efisien secara efisien.

Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung terletak di kota Bitung provinsi Sulawesi utara. Politeknik Kelautan dan Perikanan salah satu perguruan Tinggi di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan Bitung merupakan perguruan Tinggi vokasi di Indonesia pada bidang Kelautan dan Perikanan pada tahun 2015 mulai merekrut anak pelaku utama (matapenahrian bidang perikanan, nelayan, pengumpul), untuk mendapatkan

gambaran jumlah pelaku anak utama sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik Politeknik KP Bitung Jalur Khusus dan Jalur Umum

Tahun	2015	2016	2017	2018
J Khusus (orang)	57	60	74	83
J. Umum (orang)	117	102	141	168
Prosentase (%)	48,7	58,8	52,5	49,4

Sumber : Politeknik KP Bitung,2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan rata penerimaan peserta didik mulai tahun 2015 rata-rat di atas lima puluh persen, semakin meningkatnya perekrutan anak pelaku tersebut, menimbulkan berbagai problem di lingkungan kampus, diduga antara lain :

1. Pola pikir anak nelayan relatif sangat rendah
2. Rendahnya minat belajar, sehingga diduga nilai akademik anak pelaku utama rendah
3. Rendahnya animo mengikuti matakuliah yang diberikan oleh dosen
4. Sering melakukan pelanggaran, dll

Untuk itu perlu pengkajian mengenai anak nelayan di Politeknik kelautan perikanan untuk membuat strategi peningkatan sumberdaya anak pelaku utama kedepan.

Metode Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2018 hingga tanggal Nopember 2018. Lokasi di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari anak didik di Politeknik KP Bitung jalur khusus (anak pelaku utama/nelayan) :

1. Data primer : Data primer : IQ, CQ, TC, DAN KEPERIBADIAN (Achievement, Deference, Order, Exhibition, autonomy, Affiliation, Intraception, Succorance, Dominance, Abasement, Nurturance, Change, Endurance, Heterosexuality, dan Aggressions)
 2. Data sekunder : nama – nama Taruna/Taruni jalur khusus (anak nelayan) tingkat I, II, dan III dan kondisi nilai akademik Taruna/Taruni jalur khusus Politeknik KP Bitung.
- Tabel 2: Jumlah Taruna/i Tingkat I anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung Tahun 2018

PROGRAM STUDI	JUMLAH
TPI A	16
TPI B	15
MP	17
TPPP A	13
TPPP B	18
	79

Sumber : Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

Tabel 2: Jumlah Taruna/i Tingkat II anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung Tahun 2018

PROGRAM STUDI	JUMLAH
TPI A	8
TPI B	13
MP	12
TPPP A	11
TPPP B	17
	61

Sumber : Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

Tabel 3 : Jumlah Taruna/i Tingkat II anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung Tahun 2018

PROGRAM STUDI	JUMLAH
TPI A	8
TPI B	13
MP	12
TPPP A	11
TPPP B	17
	61

Sumber : Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

Analisis data menggunakan Cattell :

1. Tes Intelingensi (IQ)

Tabel 4 : Klasifikasi Intelingensi

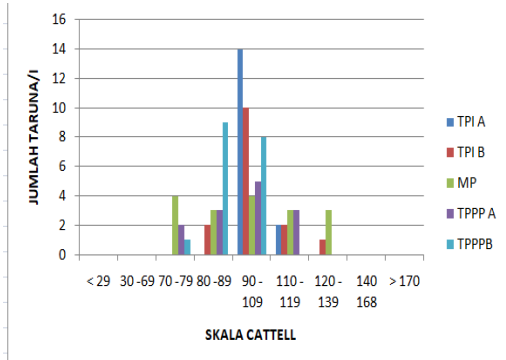
IQ	KLASIFIKASI
< 29	TIDAK TERKLASIFIKASI
30 - 69	DETEKTIF SECARA MENTAL
70 - 79	BORDERLINE
80 - 89	DI BAWAH RATA RATA
90 - 109	RATA - RATA
110 - 119	DI ATAS RATA - RATA
120 - 139	SUPERIOR
140 - 168	SANGAT SUPERIOR
≥ 170	GENIUS

Sumber : Cattell 1971

Hasil dan Pembahasan

A. Intelingensi (IQ)

Berdasarkan hasil Untuk mendapatkan gambaran intelegensi (IQ) bagi Taruna/i tingkat I anak pelaku utama dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1 : IQ Taruna/i tingkat I anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

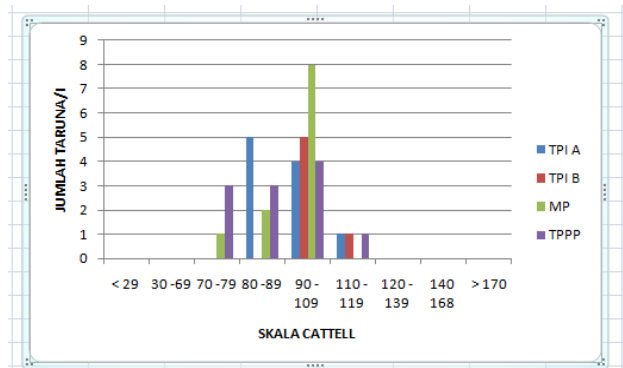
Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa inteligensi 120 -139 dengan klasifikasi superior program studi MP, selanjutnya program studi TPI B. Inteligensi 90 – 109 dengan klasifikasi rata-rata didominasi oleh diprogram studi TPI A tingkat I , selanjutnya program studi TPI B, berikutnya program studi TPPP B. Sedangkan inteligensi 80 -89 (Di bawah rata-rata) didominasi oleh program studi TPPP B. Inteligensi 70 -79 (Borderline) didominasi oleh program studi MP.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran inteligensi Taruna tingkat II anak pelaku utama sebagai berikut :

Gambar 2 : IQ Taruna/i tingkat II anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

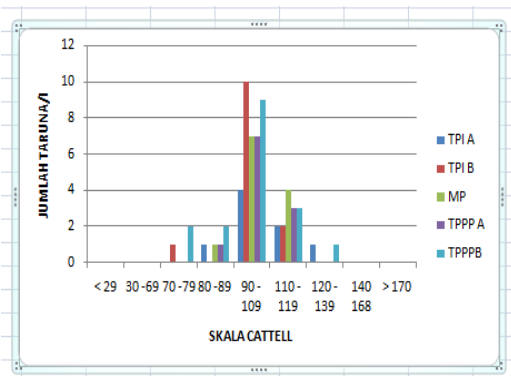
Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa inteligensi 120 -139 dengan klasifikasi superior didominasi oleh program studi TPPP B. Inteligensi 90 – 109 atau klasifikasi rata-rata didominasi oleh program studi TPI B,selanjutnya program studi TPPP B, serta program studi MP dan TPPP A. Inteligensi 70 – 79 dengan klasifikasi borderline didominasi oleh program studi TPI B.

Untuk mendapatkan gambaran inteligensi bagi Tauna/i tingkat III anak pelaku utama sebagai berikut :



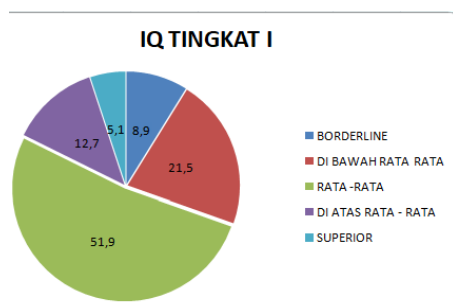
Gambar 3 : IQ Taruna/i tingkat III anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan IQ 110 -119 dengan klasifikasi di atas rata-rata didominasi oleh program studi TPPP, TPI B,dan TPI A. Inteligensi 90 - 109 dengan klasifikasi rata-rata didominasi oleh program studi MP, selanjutnya program studi TPI B, serta program studi TPI A dan TPPP.



Berdasarkan analisis tingkat IQ Taruna/i tingkat anak pelaku utama di Politeknik kelautan Perikanan Bitung tahun 2018, menunjukkan inteligensi paling tinggi yaitu 120 -139 dengan klasifikasi superior. Sementara inteligensi 70 -79 dengan klasifikasi yaitu borderline merupakan inteligensi paling rendah taruna.i anak pelaku utama di tingkat I.

Sementara untuk mendapatkan gambaran prosentase tingkat inteligensi Taruna/i anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018 sebagai berikut :

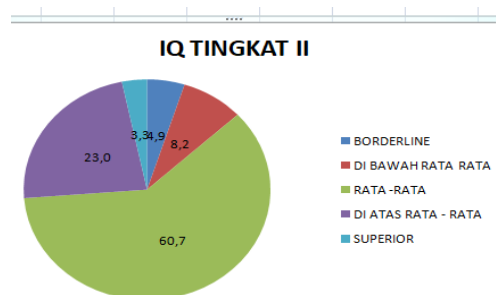


Gambar 4 : Prosentase Inteligensi Taruna/i tingkat I anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

Berdasarkan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Taruna/i tingkat I anak pelaku utama prosentase IQ sebesar 51,9% dengan klasifikasi rata-rata, klasifikasi di bawah rata-rata sebesar 21,5% dengan klasifikasi di bawah rata-rata, klasifikasi di atas rata –rata sebesar

12,7 %, klasifikasi borderline sebesar 8,9%, selanjutnya superior sebesar 5,1 %.

Untuk mendapatkan prosentase klasifikasi inteligensi Taruna/i tingkat II anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2108 sebagai berikut :

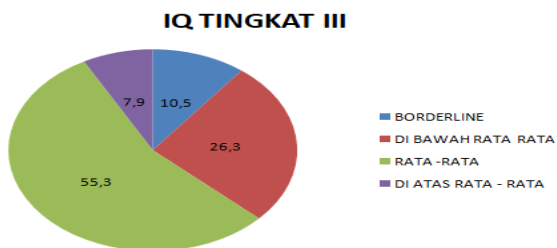


Gambar 5 : Prosentase Inteligensi Taruna/i tingkat II anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

Berdasarkan Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa Taruna/i tingkat II anak pelaku utama prosentase IQ terbesar dengan klasifikasi rata-rata sebesar 60,7 %, selanjutnya di atas rata- rata sebesar 23% dengan klasifikasi di atas rata-rata, klasifikasi dibawah rata – rata sebesar 8,2%, klasifikasi borderline sebesar 4,9, serta klasifikasi superior 3,3 %.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran prosentase IQ untuk Taruna/i tingkat III anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung sebagai berikut :

:



Gambar 6: Prosentase Inteligensi Taruna/i tingkat III anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung tahun 2018

Berdasarkan Gambar 6 di atas menunjukkan prosentase IQ Taruna/i tingkat III anak pelaku utama di Politeknik Kelautan dan Bitung sebesar 55,3% dengan klasifikasi rata-rata, selanjutnya prosentase 26,3% klasifikasi di bawah rata-rata, sedangkan klasifikasi borderline sebesar 10,5 %. Serta klasifikasi di atas rata-rata sebesar 7,9%.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kondisi tingkat I,II dan III anak pelaku utama. **Taruna dan taruni Tingkat I** 51,9 persen kategori rata-rata, 21,5 persen kategori dibawah rata – rata, 12,7 persen kategori rata rata –rata, 8,9 persen kategori borderline, 5,1% superior. **Taruna dan taruni tingkat II** 60 persen kategorirata – rata 23 persen kategoridiatas rata –rata, 8,2 persen kategori dibawah rata-rata, 4,9 persen kategori borderline, 3,3 persen superior. **Taruna –taruni tingkat III** 55,3 persen kategori rata-rata, 26,3 persen kategori dibawah rata-rata, 10,5 persen kategori borderline, 7,9 persen diatas rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.(2007). Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Pedoman Pencacahan Konsumsi Rumah Tangga. Diambil pada tanggal 15 Januari 2016, dari https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2014_3329_ped_Pedoman%20Pen%20Pencacahan%20Konsumsi%20Rumah%20Tangga.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2015). Kabupaten Gunungkidul dalam Angka 2014. Gunungkidul: Badan Pusat Statistik.
- Basrowidan Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Ekonomi & Pendidikan*, 7, 59. Diambil pada tanggal 09 Maret 2016 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577/434.html>
- Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang RI Nomor 40, Tahun 2009, tentang Perikanan.

- Depdikbud.(2003). Undang-Undang RI Nomor 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Hartomo & Aziz, A. (2008). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, N. (2014). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Dusun Aluran Naga Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu). Skripsi. Universitas Negeri Medan. Diambil pada tanggal 08 Januari 2016, dari <http://digilib.unimed.ac.id/public/U NIMED-Undergraduate-36942NIM.109171021%20-%20JURNAL%20SKRIPSI.pdf>
- Kusnadi.(2008). Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Kusnadi.(2010). Kebudayaan Masyarakat Nelayan. Diambil pada tanggal 20 Januari 2016, dari http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/sites/37/2014/11/Budaya_Masyarakat_Nelayan-Kusnadi.pdf
- Maldini, F.Y. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diambil pada tanggal 08 Januari 2016, dari http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/pdf/edugeo/1450/1407
- Mantra, I.B. (2003). Demografi Umum (edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad, A. (2002). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Mulyadi.(2007). Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution.(2004). Sosiologi Pendidikan. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. (2010). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rini P.I. 2017. Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Pantai Sadeng dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (Studi pada Nelayan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Saifuddin, A. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, S. (2014). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2001). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumardi, M. 2004. Kemiskinan dan kebutuhan pokok. Bandung: Alfa beta.

Sunardi, M. & Evers, H.D. (1985). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV. Rajawali.

Zaki, R. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. Diambil pada tanggal 8 Januari 2016 dari <http://lib.unnes.ac.id/19821/1/3201408046.pdf>